



## Pengaruh Intermediate Volunteer Class Terhadap Pengembangan Karakter Kepemimpinan Relawan Sosial Kemanusiaan Satu Amal Indonesia Di Kota Palembang

Nopela Rahma Dona<sup>1</sup>, Erna Retna Safitri<sup>2</sup>, Azizah Husin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3</sup>

Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

E-mail: [jinggakyungso@gmail.com](mailto:jinggakyungso@gmail.com), [azizahhusin@fkip.ac.id](mailto:azizahhusin@fkip.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of Intermediate Volunteer Class (IVC) on the development of leadership character of humanitarian social volunteers at Satu Amal Indonesia institution in Palembang city. This research is motivated by the importance of leadership training in forming young people who are ready to become future leaders, especially through volunteer activities. The research used a quantitative method with a causal-comparative approach. The population in this study were all volunteers who participated in IVC in 2023 and 2024 with a total of 133 people, and the sampling technique used the Slovin formula to obtain 100 respondents. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, observations, and documentation, while data analysis techniques used simple linear regression with the help of SPSS 26. The results showed that there was a positive and significant influence (very influential) between IVC training on volunteer leadership character development. This training is able to improve the character of courage, integrity, and visionary nature in volunteers with a very high category of integrity character classification of 61.8%. Thus, the Intermediate Volunteer Class program plays an important role in producing volunteers who are not only socially active, but also have leadership character as initiators and drivers of goodness voluntarily without any reward.*

**Keywords:** *Intermediate Volunteer Class, Leadership Character, Humanitarian Social Volunteers*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intermediate Volunteer Class* (IVC) terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan sosial kemanusiaan di lembaga Satu Amal Indonesia kota Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelatihan kepemimpinan dalam membentuk generasi muda yang siap menjadi pemimpin masa depan, khususnya melalui kegiatan kerelawanan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalkomparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan yang mengikuti IVC tahun 2023 dan 2024 dengan jumlah 133 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan (sangat berpengaruh) antara pelatihan IVC terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan. Pelatihan ini mampu meningkatkan karakter keberanian, integritas, dan sifat visioner pada diri relawan dengan klasifikasi karakter integritas berkategori sangat tinggi sebesar 61,8 %. Dengan demikian, program *Intermediate Volunteer Class* berperan penting dalam mencetak relawan yang tidak hanya aktif secara sosial, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan sebagai inisiator dan penggerak kebaikan secara sukarela tanpa imbalan apapun.

**Kata kunci:** *Intermediate Volunteer Class, Karakter Kepemimpinan, Relawan Sosial Kemanusiaan*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan sosial di Indonesia, peran generasi muda sebagai agen perubahan dan pemimpin masa depan semakin mendapatkan perhatian. Berdasarkan data dari Charities Aid Foundation (2024), Indonesia berhasil menduduki posisi teratas dalam World Giving Index selama tujuh tahun berturut-turut, yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang

tinggi dalam kegiatan sosial dan relawan. Fenomena ini menegaskan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang berakar dari kegiatan kemanusiaan berbasis komunitas mampu memperkuat kultur gotong royong dan solidaritas sosial di Indonesia. Selain itu, lembaga sosial kemanusiaan seperti Satu Amal Indonesia berperan penting dalam menyalurkan semangat ini melalui program-program yang tidak hanya membantu masyarakat, tetapi juga membentuk karakter pemimpin muda yang berkompeten dan berintegritas (Gunawan, 2021). Dengan demikian, pengembangan karakter dan kepemimpinan relawan menjadi aspek vital yang harus terus didukung untuk memastikan keberlanjutan gerakan sosial di Indonesia.

Konsep variabel dalam penelitian ini meliputi Program Intermediate Volunteer Class (IVC), karakter kepemimpinan, dan relawan sosial kemanusiaan. IVC merupakan program pelatihan terstruktur yang dirancang untuk membekali relawan dengan kompetensi kepemimpinan, keterampilan sosial, serta nilai-nilai integritas dan empati yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial (Bachtiar, 2020). Karakter kepemimpinan sendiri mencakup aspek seperti keberanian, keteladanan, komunikasi efektif, dan kemampuan memotivasi orang lain, yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan sebuah gerakan sosial. Sementara itu, relawan sosial kemanusiaan adalah individu yang secara sukarela memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya untuk membantu sesama dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kebencanaan, dan pelayanan sosial. Ketiga variabel ini saling terkait dan saling memperkuat dalam membentuk pemimpin muda yang tidak hanya peduli secara emosional, tetapi juga mampu memimpin dengan kompetensi dan integritas yang tinggi.

Namun, terdapat tantangan utama dalam pengembangan potensi relawan dan kepemimpinan di tingkat lokal, khususnya di Kota Palembang. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang efektif di kalangan relawan, serta kurangnya program yang terstruktur dalam menumbuhkan karakter pemimpin muda yang inovatif dan berdaya saing (Gunawan, 2021). Selain itu, meskipun antusiasme anak muda terhadap kegiatan sosial cukup tinggi, belum semua lembaga sosial mampu mengoptimalkan potensi ini secara maksimal dalam membangun kaderisasi yang berkelanjutan. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan dalam kualitas kepemimpinan relawan dan keberlangsungan kegiatan sosial yang berdampak luas terhadap masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terukur guna meningkatkan efektivitas pengembangan karakter kepemimpinan relawan sosial kemanusiaan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji pengaruh Program Intermediate Volunteer Class (IVC) terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan

sosial kemanusiaan di Indonesia, khususnya di Kota Palembang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek produktivitas kerja dalam program proklam (misalnya penelitian tentang Kampung Iklim di Ciamis), studi ini lebih menyoroti bagaimana program pelatihan relawan mampu membentuk pribadi pemimpin yang inovatif dan berdaya saing (Bachtiar, 2020). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh pelatihan IVC terhadap karakter kepemimpinan relawan sosial kemanusiaan, serta relevansinya dalam membangun generasi muda yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Urgensi penelitian ini sangat tinggi karena keberhasilan pengembangan karakter dan kepemimpinan relawan merupakan kunci utama dalam memperkuat keberlanjutan gerakan sosial dan mempercepat transformasi sosial di Indonesia, sesuai dengan semangat nasionalisme dan nilai-nilai kemanusiaan yang terus berkembang (Charities Aid Foundation, 2024; Gunawan, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga sosial lain dalam merancang program pengembangan kepemimpinan relawan yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel pelatihan Intermediate Volunteer Class (IVC) dan pengembangan karakter kepemimpinan relawan sosial kemanusiaan di lembaga Satu Amal Indonesia. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik dan statistik, sehingga dapat menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif.

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan yang mengikuti program IVC pada tahun 2023 dan 2024, sebanyak 133 orang. Untuk memperoleh sampel yang representatif dan efisien, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin, sehingga didapatkan sebanyak 100 responden. Teknik ini dipilih karena mampu menentukan ukuran sampel yang optimal dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat diterima, sehingga hasil penelitian dapat berlaku secara umum (Sudaryono, 2019). Dengan demikian, sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili karakter relawan secara proporsional dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

### **Instrumen dan Teknik Analisis Data**

Data dikumpulkan melalui instrumen berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh pelatihan IVC serta karakter kepemimpinan relawan, yang terdiri dari indikator keberanian, integritas, dan visioner. Instrumen ini dirancang berdasarkan Landasan teori dan disusun sedemikian rupa agar reliabel dan valid (Emzir, 2018). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta mengukur besarnya pengaruh tersebut (Sugiyono, 2016).

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan instrumen dan pengembangan desain penelitian. Kemudian, dilakukan pengumpulan data lapangan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis dan mengukur tingkat pengaruh pelatihan IVC terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan. Tahapan terakhir adalah interpretasi hasil analisis dan penyusunan laporan penelitian yang sistematis serta objektif (Sugiyono, 2016). Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan program pelatihan relawan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh data kuantitatif melalui analisis regresi, tetapi juga sejalan dengan pengalaman langsung peneliti sebagai peserta dalam program Intermediate Volunteer Class (IVC). Dalam pelatihan bertema “Leadership Already is You”, para peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai aspek fundamental kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang efektif. Materi ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya integritas dalam setiap keputusan dan keberanian dalam memimpin kelompok sosial. Nilai-nilai ini kemudian memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta dalam aktivitas sosial mereka, memperkuat pentingnya penguatan karakter sebagai bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan (Kouzes & Posner, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa program IVC berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan. Analisis mendalam terhadap komponen-komponen variabel IVC—yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil—menunjukkan bahwa seluruh aspek ini berkontribusi secara positif terhadap karakter relawan, yang meliputi keberanian, integritas, dan visi ke depan (Yukl, 2013). Dari ketiga karakter ini, integritas muncul sebagai komponen paling dominan, menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya

berorientasi pada aspek teknis kepemimpinan, tetapi juga pada penguatan fondasi moral dan etika relawan. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan etis yang menekankan bahwa integritas menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menjaga keberlanjutan program sosial (Brown & Treviño, 2006).

Dalam konteks kerja sosial, keberanian menjadi modal penting bagi relawan untuk mengambil inisiatif, menghadapi konflik sosial, dan bertindak cepat dalam situasi kritis. Sementara itu, karakter visioner sangat menentukan arah jangka panjang dari gerakan sosial yang digagas relawan; oleh karena itu, penguatan aspek ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan relawan sebagai agen perubahan (Sosik & Godshalk, 2000). Penguatan karakter ini tidak hanya terjadi secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang diinisiasi peserta selama dan setelah pelatihan.

Secara khusus, aspek perencanaan dalam program IVC menunjukkan adanya pemetaan kebutuhan pelatihan yang dirancang secara matang dan sesuai dengan tantangan dunia kerelawanan. Tahapan awal ini sangat dirasakan peserta, terutama saat mengikuti sesi IVC Corner 1 dan orientasi, yang menjelaskan filosofi program, urgensi kepemimpinan sosial, dan ekspektasi terhadap kegiatan. Melalui tahapan ini, peserta mulai membangun visi dan keberanian awal untuk menjadi pemimpin perubahan di tengah masyarakat (Katz & Kahn, 1966).

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis dengan metode interaktif, materi yang relevan, dan bimbingan mentor yang inspiratif. Peserta secara langsung merasakan dampak positif dari pelatihan “Leadership Already Is You”, yang menekankan penguatan fundamental kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang tepat. Materi mengenai branding dan komunikasi juga mengajarkan pentingnya menyampaikan gagasan secara percaya diri, yang berkontribusi dalam penguatan karakter keberanian. Peran mentor yang menjadi teladan nyata dalam praktik sosial sangat penting dalam menanamkan nilai integritas, karena peserta belajar langsung dari pengalaman nyata yang mampu memperkuat moral dan etika mereka dalam beraktivitas sosial (Bandura, 1977).

Pada tahap hasil, pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang peran kepemimpinan, keterampilan berpikir strategis, serta pengaruh nyata dalam komunitasnya. Produk karya yang dihasilkan peserta sebagai bagian akhir dari program menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menumbuhkan karakter visioner, yakni kemampuan menyusun solusi yang berdampak dan berkelanjutan. Melalui refleksi personal dan pengalaman langsung di lapangan, peserta aktif menginisiasi berbagai kegiatan sosial, seperti pembentukan kelompok belajar bagi anak jalanan, gerakan pangan murah untuk keluarga prasejahtera, dan advokasi isu

lingkungan berbasis lokal. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa pelatihan IVC tidak hanya berhenti pada transfer materi, tetapi juga mendorong transformasi perilaku dan penguatan kepemimpinan yang berdampak nyata di tengah masyarakat (Luthans & Avolio, 2003).

Hasil analisis statistik regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pelatihan IVC berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan di lembaga sosial kemanusiaan Satu Amal Indonesia. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan  $t$  hitung sebesar 14,264 (lebih besar dari  $t$  tabel 1,686) menguatkan penerimaan hipotesis alternatif bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap karakter kepemimpinan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,675 menunjukkan bahwa 67,5% variasi dalam karakter kepemimpinan dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan IVC, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman organisasi, pendidikan formal, dan karakter personal peserta (Hair et al., 2019). Nilai ini termasuk kategori sangat berpengaruh, yang mempertegas efektivitas program dalam membentuk karakter relawan.

Karakter kepemimpinan yang dianalisis terdiri dari tiga dimensi utama: integritas, keberanian, dan visioner. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa aspek integritas berada pada kategori sangat tinggi, dengan proporsi skor tertinggi mencapai 61,8%. Hal ini menandakan keberhasilan utama pelatihan dalam membentuk sikap jujur, bertanggung jawab, dan keteladanan dalam diri relawan. Dalam praktiknya, penanaman nilai integritas dilakukan secara konsisten melalui refleksi harian, seperti self-affirmation, transparansi laporan tim, dan komitmen menabung secara moral dan etika (Palmer, 2003).

Selanjutnya, karakter keberanian dan visioner menunjukkan peningkatan yang positif, masing-masing sebesar 20,6% dan 17,6%. Meskipun persentase ini lebih kecil dibandingkan integritas, keduanya tetap menunjukkan keberhasilan dalam membangun kesiapan relawan menghadapi tantangan lapangan dan mampu memikirkan solusi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husin (2019), yang menekankan bahwa karakter moral seperti integritas dan keberanian sangat berkaitan dengan keberhasilan kepemimpinan dalam konteks pendidikan masyarakat dan sosial. Nilai-nilai ini menjadi pondasi utama yang mendukung perilaku relawan dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan berkelanjutan.

Pendekatan pelatihan yang sistematis dan berbasis nilai ini juga sesuai dengan teori pengembangan karakter dan kepemimpinan yang diungkapkan oleh Jumawan dkk. (2023), bahwa pelatihan yang didesain secara matang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara signifikan. Lebih jauh, teori Ulyah (2024) menekankan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, motivasi peserta, serta media pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan IVC mampu menciptakan relawan yang tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga memiliki kualitas kepemimpinan yang mampu menjadi agen perubahan. Pelatihan berbasis nilai-nilai sosial dan partisipatif ini terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berani mengambil keputusan, dan memiliki visi jangka panjang untuk kemajuan masyarakat. Kesamaan temuan ini juga ditemukan dalam penelitian terbaru tahun 2024 yang meneliti “Pengaruh Pelatihan Program Kampung Iklim (Proklim) terhadap Produktivitas Kerja”, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat perilaku dan karakter peserta sehingga berkontribusi secara positif terhadap keberhasilan program secara umum (Suryadi et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini secara konkret menjawab rumusan masalah, yaitu tentang tahap-tahap pelatihan IVC, karakter kepemimpinan relawan, dan pengaruhnya terhadap pengembangan karakter kepemimpinan di lembaga Satu Amal Indonesia di Kota Palembang. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan program pelatihan kepemimpinan relawan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Intermediate Volunteer Class (IVC) secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepemimpinan relawan sosial kemanusiaan di lembaga Satu Amal Indonesia Kota Palembang. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan aspek keberanian, integritas, dan sifat visioner relawan, dengan karakter integritas menjadi yang paling menonjol, mencapai kategori sangat tinggi sebesar 61,8%. Pengaruh ini didukung oleh data statistik yang menunjukkan bahwa variabel IVC mampu menjelaskan sekitar 67,5% variasi dalam karakter kepemimpinan relawan, yang berarti efektivitas program cukup kuat dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kompeten dan berintegritas. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang terbatas pada satu lembaga sosial di Palembang dan penggunaan pendekatan kuantitatif yang tidak memuat aspek mendalam mengenai pengalaman subjektif peserta. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti pengalaman organisasi dan latar belakang pendidikan yang tidak dikontrol secara langsung juga berpotensi memengaruhi hasil. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai lembaga sosial di daerah berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih umum dan komprehensif. Disarankan pula untuk mengintegrasikan pendekatan kualitatif agar dapat mengungkapkan pengalaman, persepsi, dan motivasi peserta secara lebih mendalam dalam pengembangan karakter

kepemimpinan relawan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai mekanisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan dalam membentuk karakter kepemimpinan relawan sosial kemanusiaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bachtiar, A. (2020). Pengaruh Pengembangan Karakter Kepemimpinan Relawan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Sosial*, 12(3), 45–60.
- Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2006). Ethical leadership: A review and future directions. *Leadership Quarterly*, 17(6), 595–616. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.004>
- Charities Aid Foundation. (2024). *World Giving Index 2024*. <https://www.cafamerica.org>
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Rajawali Pers.
- Gunawan, A. (2021). Pengembangan Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Kegiatan Sosial. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 7(2), 123–135.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The Leadership Challenge* (6th ed.). Wiley.
- Luthans, F., & Avolio, B. J. (2003). Authentic leadership: A positive developmental approach. In K. S. Cameron, J. E. Dutton, & R. E. Quinn (Eds.), *Positive organizational scholarship* (pp. 241–258). Berrett-Koehler.
- Palmer, P. J. (2003). *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. Jossey-Bass.
- Satu Amal Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Program Pelatihan Relawan dan Pengembangan Kepemimpinan*. Satu Amal Indonesia.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, D., et al. (2024). Pengaruh Pelatihan Program Kampung Iklim (Proklam) terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 15(2), 101–118.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson.